

## Press Release

# The 19<sup>th</sup> ASEAN FINANCE MINISTERS' MEETING (The 19<sup>th</sup> AFMM) dan The 1<sup>st</sup> ASEAN FINANCE MINISTERS' AND CENTRAL BANK GOVERNORS' JOINT MEETING (The 1<sup>st</sup> AFMGM)

Kuala Lumpur, 21 Maret 2015

Pada tanggal 21 Maret 2015 di Kuala Lumpur, Malaysia telah diselenggarakan Pertemuan ke-19 Para Menteri Keuangan ASEAN (AFMM) dan Pertemuan Bersama Pertama Para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral ASEAN (AFMGM). Pertemuan AFMGM baru pertama kali dilaksanakan setelah sebelumnya hanya perwakilan bank sentral ASEAN yang diundang dalam pertemuan AFMM. Agenda yang dibahas di dalam AFMGM merupakan isu-isu yang menjadi perhatian Para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral ASEAN. Hasil pembahasan dalam AFMM dan AFMGM dituangkan dalam satu Pernyataan Bersama (*Joint Statement*) terlampir.

Beberapa agenda yang dibahas dalam AFMM dan AFMGM, antara lain:

1. Perkembangan ekonomi global dan regional serta tantangan-tantangan kebijakan yang dihadapi oleh kawasan ASEAN.

Dalam agenda ini, *International Monetary Fund (IMF)*, *World Bank (WB)*, *Asian Development Bank (ADB)*, dan *ASEAN+3 Macroeconomic Research Office (AMRO)* menyampaikan bahwa perkembangan ekonomi global dan regional memiliki *positive outlook* untuk tahun 2015. Perekonomian dunia diperkirakan mencapai pertumbuhan sekitar 3 persen dan ASEAN mencapai lebih dari 5 persen. Namun demikian, ASEAN tetap perlu untuk memperhatikan risiko dan tantangan yang dapat mempengaruhi resiliency ASEAN, seperti: perkembangan harga minyak dan pengaruhnya pada fiskal dan *capital side*, perubahan yang terjadi dalam komposisi ekonomi negara-negara ASEAN, transformasi China, dan tren peningkatan utang perusahaan dalam mata uang asing. Dalam rangka menopang *positive outlook* di kawasan, ASEAN perlu memperhatikan kehati-hatian dalam bidang fiskal, kebijakan inflasi, dan monitoring nilai tukar. Di samping itu, ASEAN juga perlu untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan mengeksplorasi kerja sama perpajakan yang lebih dalam untuk mendorong pendapatan.

2. Integrasi ekonomi ASEAN

Untuk integrasi sektor keuangan, ASEAN telah memenuhi sekitar 85 persen *key deliverables*. Beberapa *pending matters* yang diharapkan dapat dipenuhi pada 2015 adalah (i) *Complete the network of bilateral tax treaty among ASEAN*; (ii) *identification and submission of pre-agreed flexibilities*; dan (iii) *Publication of list safeguard measures on financial services*. Untuk agenda post 2015, sektor keuangan telah menyusun *Vision of ASEAN Financial Integration 2025* yang terdiri dari 3 pilar yaitu *Financial Integration*, *Financial Inclusion and Literacy*, dan *Financial Stability*. Ketiga pilar tersebut akan didukung oleh inisiatif-inisiatif dalam kerja sama keuangan ASEAN. Visi dimaksud akan diintegrasikan ke dalam ASEAN Vision 2025 yang mencakup semua sektor dalam perekonomian.

3. Integrasi sektor keuangan ASEAN

Proses integrasi sektor keuangan ASEAN mencakup pengembangan dan integrasi pasar modal, liberalisasi jasa keuangan, dan liberalisasi neraca modal. Pasca berakhirnya AEC

2015, proses integrasi ini akan mengacu kepada *Vision of ASEAN Financial Integration 2025*.

4. Kerja sama keuangan ASEAN yang meliputi (i) *ASEAN Infrastructure Fund (AIF)*, (ii) *Insurance Cooperation*; (iii) *Cooperation in Customs*; (iv) *Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism*; dan (v) *ASEAN Forum on Taxation*.

Dalam kerja sama keuangan ASEAN, Indonesia mempunyai peran penting sebagai *Chairman of AIF Board of Directors* dan *Chairman ASEAN Forum on Taxation (AFT)*. Sebagai Chair AIF BoD, Indonesia menekankan upaya penguatan AIF melalui (i) *lending pipeline* dan diversifikasi *borrower* dan (ii) penyusunan roadmap AIF ke depan, terkait dengan upaya untuk memperoleh *credit rating* yang sesuai, rencana penerbitan bond pada tahun 2018, dan pendanaan kepada *non-sovereign projects*. Pada sisi lain, sebagai Chair AFT, Indonesia telah menyusun beberapa isu prioritas yaitu (i) pembentukan jaringan kerja sama P3B di seluruh Negara ASEAN; (ii) meningkatkan pertukaran informasi; (iii) diskusi tentang *Base Erosion and Profit Shifting (BEPS)*; dan (iv) eksplorasi lebih lanjut tentang upaya harmonisasi perpajakan di kawasan ASEAN.

5. Financial Inclusion

ASEAN bersepakat untuk (i) menjadikan keuangan inklusif sebagai prioritas dalam integrasi ekonomi ASEAN; (ii) menyusun kebijakan keuangan inklusif yang komprehensif; dan (iii) menjadikan keuangan inklusif sebagai bagian dari Post-2015 agenda.

6. ASEAN Surveillance Process

ASEAN sepakat untuk memperkuat unit kerja di ASEAN Secretariat yang bertugas melakukan monitoring proses integrasi di ASEAN dan menganalisa potensi dampak yang dihadapi serta langkah-langkah dalam menghadapinya.

7. *ASEAN Finance Ministers Investors' Seminar (ASEAN Roadshow)*

ASEAN sepakat untuk mempromosikan ASEAN melalui *ASEAN Roadshow*. Mempertimbangkan pentingnya roadshow dimaksud, Indonesia kembali mengajukan diri sebagai *host country* untuk tahun 2016 setelah sebelumnya bertindak sebagai tuan rumah pada roadshow tahun 2008, 2009, dan 2011.

AFMM dan AFMGM berikutnya akan diselenggarakan di Vientiane, Laos pada tahun 2016.

Dalam Pertemuan AFMM di Kuala Lumpur, Delegasi Indonesia dipimpin oleh Menteri Keuangan RI, Bapak Bambang Brodjonegoro, sedangkan dalam AFMGM Delegasi RI dipimpin secara bersama oleh Menteri Keuangan RI dan Gubernur Bank Indonesia, Bapak Agus Martowardojo.

Selain menghadiri AFMM dan AFMGM, Menteri Keuangan RI juga melakukan *Side Meeting* dan pertemuan bilateral dengan Perdana Menteri Malaysia, Menteri Keuangan II Malaysia, *International Monetary Fund*, EU-ASEAN Business Council dan US-ASEAN Business Council. Di samping itu, Menteri Keuangan RI juga melakukan wawancara dengan beberapa media yaitu *Wall Street Journal*; *Astro Awani, a Malaysia's first 24 hour news and information station*; *The Star, an English-language newspaper in Malaysia*; dan *Sin Chew Daily, one of the leading Chinese-language newspapers in Malaysia*.

\*\*\*